

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan elemen yang sangat penting dalam pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memaparkan bahwa pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejak tahun 2013 pendidikan di Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013.

Tujuan kurikulum 2013 mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menulis merupakan salah satu aspek keterampilan. Menulis juga merupakan hal yang harus dicapai dalam mempelajari bahasa. Sebab pada dasarnya, tujuan pembelajaran bahasa adalah membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Atmazaki, 2013).

Menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2014: 3). Menulis membutuhkan proses berpikir untuk menyampaikan gagasan atau pesan (informasi). Sesuai dengan pernyataan Saddhono dan Slamet (2014: 153) bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat

kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain: (1) adanya kesatuan gagasan, (2) penggunaan kalimat yang jelas, (3) paragraf disusun dengan baik, (4) penerapan kaidah ejaan yang benar, dan (5) penggunaan kosakata.

Menulis surat pribadi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP/MTs dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut telah ditetapkan dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.12, yaitu menulis surat (pribadi dan dinas) dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan isi. Surat pribadi bukan merupakan suatu bentuk tulisan yang terbilang rumit. Menurut Dewi (2014: 1) surat pribadi adalah alat komunikasi dengan bahasa tulisan yang digunakan sebagai alat atau sarana untuk menyampaikan suatu informasi atau berita.

Meskipun demikian, banyak siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan masih mengalami kesulitan dalam menulis surat pribadi. Peneliti telah melakukan observasi melalui kegiatan magang III saat pembelajaran menulis surat pribadi di kelas VII SMP Negeri 11 Medan. Hasil yang didapat adalah dari 32 siswa hanya 68,75% siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 31,25% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Oleh sebab itu, kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi masih terbilang cukup rendah. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan-kesulitan saat menulis, antara lain: (1) siswa sulit menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, (2) siswa sulit untuk menyesuaikan penulisan dengan bagian-bagian (sistematika) surat pribadi yang telah ditetapkan, (3) menggunakan diksi dengan tepat, serta (4) menuliskan ejaan dan menggunakan tanda baca dengan benar.

Kesulitan yang dialami siswa sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriyanti (2017) yang berjudul, “Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Metode Kolaborasi (Penelitian Tindakan Kelas)”. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa siswa kelas VII MTs Negeri 15 Ciamis juga mengalami kesulitan dalam menulis surat pribadi. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya: (1) siswa masih banyak yang belum memahami bagian-bagian surat pribadi, (2) siswa juga belum dapat membedakan komposisi surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada salah seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Medan. Kenyataan lain yang didapatkan adalah model pembelajaran yang digunakan guru terbilang kurang bervariasi dan cenderung monoton. Ngalmun (2012: 27) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Setiap materi memiliki karakteristik yang berbeda. Maka, perlu dilakukan model pembelajaran yang variatif yang dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran merupakan model pembelajaran konvensional. Hanya model tersebut yang digunakan secara berulang tanpa adanya variasi. Hal tersebut membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar ataupun menulis. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan

akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2011: 23).

Motivasi memiliki peranan penting dalam belajar dan pembelajaran. Menurut Siregar dan Nara (2016: 51), terdapat dua peranan motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk menerapkan pembelajaran menulis surat pribadi dan meningkatkan motivasi siswa adalah model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)*. Model pembelajaran *ARCS* merupakan suatu bentuk pemecahan masalah dalam merancang motivasi siswa terutama untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Keller, 2010). Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi. Menurut Degeng (dalam Wena, 2009: 35), model pembelajaran *ARCS* yang meliputi *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya diri), dan *satisfaction* (kepuasan) ini turut menjaga dan meningkatkan motivasi siswa dengan tujuan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyadin (2016) dengan judul penelitian “Perbedaan Hasil Belajar Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)* dengan Model Pembelajaran Konvensional pada Kelas X TITL di SMKN 2 Surabaya”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model *ARCS* adalah 79,78 dan hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model konvensional adalah 72,35. Selain itu, tingkat kepuasan siswa dengan menggunakan model *ARCS* juga lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nirbita (2017) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) untuk Meningkatkan Keaktifan, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Siswa Akuntansi di SMK Kristen Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model *ARCS*.

Berdasarkan dua hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *ARCS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti akan menerapkan model *ARCS* pada pembelajaran menulis surat pribadi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis surat pribadi. Namun, dalam penerapannya peneliti akan menggunakan media yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan penerapan model ini. Media tersebut adalah media audio. Menurut Daryanto (2010: 37), audio berasal dari kata *audible*, yang artinya suaranya dapat diperdengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Bahan ajar audio merupakan salah satu jenis bahan ajar noncetak yang di dalamnya mengandung suatu sistem yang menggunakan sinyal audio secara langsung, yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didiknya guna membantu mereka dalam menguasai kompetensi tertentu (Prastowo, 2011: 264).

Media audio yang digunakan dalam penerapan model ini untuk mendukung proses perhatian (*attention*) dan relevansi (*relevance*). Media ini dibuat secara mandiri oleh peneliti untuk mendukung keberhasilan penerapan model *ARCS* dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VII di SMP Negeri 11 menulis surat pribadi.

Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *ARCS* Terhadap Kemampuan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”. Sebagai tolak ukur keefektifan penerapan model pembelajaran *ARCS* dalam pembelajaran menulis surat pribadi, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran *ARCS* pada kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dengan materi yang sama, yakni menulis surat pribadi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. rendahnya kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi
2. siswa mengalami kesulitan dalam menulis surat pribadi.
3. penerapan model pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang bervariasi.
4. kurangnya motivasi siswa untuk menulis.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini dibatasi pada masalah: rendahnya kemampuan siswa menulis surat pribadi dan kurangnya motivasi siswa untuk menulis, oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)* untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran *ARCS*?
2. bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *ARCS* terhadap kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran *ARCS*.
2. untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. untuk menganalisis efektivitas penggunaan model pembelajaran *ARCS* terhadap kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), menulis surat pribadi serta penerapan model *ARCS* dalam pembelajaran surat pribadi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis surat pribadi dan menulis teks lainnya serta dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

b. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah sebagai salah satu referensi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 11 Medan dan sebagai cara penerapan model pembelajaran yang efektif dan menarik, guna mencapai Standar Nasional Pendidikan.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadikan guru sebagai salah satu referensi penerapan model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dan sebagai syarat untuk memenuhi tugas, serta menambah wawasan dan pengalaman untuk terus belajar sehingga akan tercipta guru profesional.